

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BERBASIS KOMPUTER PADA
PT. SWADAYA ABDI MANUNGGAL**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Ekonomi
(S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun Oleh:
MARCELEE GIOVANNY
NPM: 10 04 18145**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Tahun 2014**

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN BERBASIS KOMPUTER PADA
PT. SWADAYA ABDI MANUNGGAL**

Marcelee Giovanni

- d. Bukti kas keluar
4. Output sistem pembelian barang dagangan
Dengan adanya 3 hal yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan sistem pembelian barang dagangan dapat menghasilkan output berupa :
- a. Daftar Supplier
 - b. Laporan Pembelian Barang Dagangan
 - c. Laporan Jumlah Stok Persediaan

2.4.2 Sistem Penjualan Barang Dagangan

Sistem penjualan barang dagangan digunakan untuk mencatat, menghitung, dan menghasilkan informasi penjualan untuk kepentingan manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan sistem penjualan barang yang buruk dapat berakibat fatal, karena transaksi penjualan tidak dapat berjalan dengan baik, sementara laba perusahaan didapat dari kegiatan menjual.

Pengelolaan yang baik pada sistem penjualan barang dagangan memerlukan perhatian pada prosedur, fungsi – fungsi terkait, dan sejumlah dokumen yang ada di dalamnya yaitu (Mulyadi, 2001) :

1. Fungsi yang Terkait dengan Sistem Penjualan Barang Dagangan
 - a. Fungsi Penjualan
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
 - b. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
 - c. Fungsi Gudang
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang dipesan pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
 - d. Fungsi Pengiriman
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
 - e. Fungsi Akuntansi
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan penjualan.
2. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem
 - a. Prosedur Order Penjualan
Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

- b. Prosedur penerimaan kas
Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “Lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
 - c. Prosedur penyerahan barang
Dalam prosedur ini pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli.
 - d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Disamping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
 - e. Prosedur penyetoran kas ke bank
Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada satu hari. Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
 - f. Prosedur pencatatan penerimaan kas
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
 - g. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.
3. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan sebagai input dalam sistem penjualan barang dagangan adalah (Mulyadi, 2001) :
- a. Faktur Penjualan tunai
 - b. Pita Kas Register
 - c. Bill of Lading
 - d. Faktur Penjualan COD (Cash On Delivery)
 - e. Bukti Setoran Bank
 - f. Rekap Harga Pokok Penjualan
 - g. Jurnal Penjualan
 - h. Jurnal Penerimaan Kas
 - i. Jurnal Umum
 - j. Kartu Persediaan
 - k. Kartu Gudang

4. Output sistem penjualan tunai barang

Dengan adanya 3 hal yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan sistem penjualan barang dagangan dapat menghasilkan output berupa :

- a. Daftar Pelanggan
- b. Daftar Harga Jual Persediaan
- c. Laporan Jumlah Stok Persediaan
- d. Laporan Penjualan
- e. Laporan Rincian Faktur Penjualan
- f. Laporan Harga Pokok Penjualan (HPP)
- g. Laporan Nilai Persediaan
- h. Pemberitahuan Persediaan Habis

2.4.3 Sistem Perhitungan Fisik Persediaan Barang Dagangan

Pada perusahaan dagang, catatan persediaan saja tidak cukup untuk mengetahui jumlah persediaan barang yang ada, karena yang sering terjadi adalah persediaan fisik barang di gudang, tidak sesuai dengan catatan persediaan yang ada. Oleh karena itu sistem perhitungan fisik persediaan barang dagang sangat diperlukan pada sistem informasi akuntansi persediaan.

Hal yang menjadi perhatian pada sistem perhitungan fisik persediaan barang dagangan ada pada prosedur, fungsi – fungsi terkait, dan sejumlah dokumen yang ada di dalamnya yaitu (Mulyadi, 2001) :

1. Fungsi-fungsi yang Terkait
 - a. Panitia perhitungan fisik.
 - b. Fungsi akuntansi.
 - c. Fungsi gudang.
2. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem
 - a. Prosedur penambahan dan pengeluaran barang.
 - b. Prosedur perhitungan fisik
 - c. Prosedur kompilasi
 - d. Prosedur penentuan harga pokok persediaan
 - e. Prosedur *adjustment*
3. Dokumen dan catatan yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan barang dagangan :
 - a. Bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang
 - b. Kartu Perhitungan Fisik
 - c. Daftar Hasil Perhitungan Fisik
 - d. Bukti Memorial
 - e. Kartu Gudang
 - f. Kartu Persediaan
 - g. Jurnal Umum

2.4.4 Pengendalian Internal Sistem Persediaan

Pengendalian internal terhadap persediaan menjadi hal sulit dalam manajemen dikarenakan banyaknya ancaman yang mengakibatkan persediaan tidak dapat dihitung dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan prosedur-prosedur pengendalian seperti yang dijabarkan dalam tabel 2.1 (Romney dan Steinbart, 2009) :

Aktivitas	Ancaman	Prosedur Pengendalian
Pemesanan Barang	Kekurangan atau kelebihan Stok	Sistem pengawasan persediaan, catatan persediaan perpetual, teknologi <i>barcode</i> , perhitungan fisik persediaan secara periodik.
	Permintaan stok yang tidak diperlukan	Catatan persediaan perpetual yang tepat, persetujuan permintaan pembelian
	Pembelian barang dengan kualitas rendah	Menggunakan supplier yang telah disetujui, persetujuan <i>purchase order</i> , mengawasi kinerja supplier
Penerimaan dan Penyimpanan Barang	Menerima barang yang tidak dipesan	Bagian penerimaan memverifikasi keberadaan <i>purchase order</i> yang valid
	Membuat kesalahan dalam perhitungan	Menggunakan teknologi <i>barcode</i> , dokumen kinerja karyawan, insentif untuk perhitungan yang benar
	Pencurian persediaan	Pembatasan akses fisik, perhitungan fisik secara periodik dan rekonsiliasi perhitungan fisik dengan catatan, dokumentasikan seluruh catatan mutasi persediaan
Penjualan Barang dagangan	Habisnya persediaan, biaya pergudangan, dan pengurangan harga	Sistem pengendalian persediaan
	Pencurian persediaan	Batasi akses fisik ke persediaan

	Pencurian kas	Pemisahan tugas, minimalisasi penanganan kas, konfirmasi pengesahan dan penyimpanan semua penerimaan, rekonsiliasi periodik laporan bank dengan catatan perusahaan
Pengiriman Barang dagangan	Kesalahan pengiriman	Rekonsiliasi pesanan penjualan dengan kartu pengambilan dan slip pengepakan, serta penggunaan <i>barcode scanner</i>
Penagihan Piutang	Kesalahan dalam penagihan	Pemisahan fungsi pengiriman dan penagihan, pemberian nomor ke semua dokumen pengiriman, rekonsiliasi faktur secara periodik, rekonsiliasi kartu pengambilan dan dokumen pengiriman dengan pesanan penjualan, pengendalian edit entri data daftar harga, rekonsiliasi buku pembantu piutang usaha dengan buku besar, laporan bulanan ke pelanggan
Masalah-masalah pengendalian umum	Kehilangan data	Prosedur cadangan dan pemulihan dari bencana
	Kinerja yang buruk	Persiapan dan tinjauan laporan kinerja

2.5 Decision Making Strategy in IT Acquisition

Pada sebuah organisasi, alasan utama untuk memperoleh aplikasi TI adalah untuk secara efektif dan efisien mendukung satu atau lebih proses bisnis. Sebelum dilakukannya proses akuisisi, persyaratan detail dari proses tersebut harus sudah diidentifikasi dengan jelas. Istilah 'akuisisi' mengacu pada semua tahapan dari membeli, memperkenalkan, menerapkan, mengadopsi, mengadaptasi, hingga perkembangan dari software itu sendiri.

2.5.1 IT Acquisition Process

Rahardjo (2006) dalam tulisan ilmiahnya menuliskan beberapa tahap dalam melakukan proses akuisisi IT adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi, merencanakan dan memeriksa persyaratan informasi dan sistem
2. Restrukturisasi arsitektur sistem informasi
3. Identifikasi Alternatif Pengadaan Sistem
4. Melakukan Analisis Kelayakan
5. Melakukan pemilihan prosedur
6. Mengimplementasikan solusi yang dipilih
7. Melakukan peninjauan dan pengawasan terhadap proses akuisisi

2.5.2 Alternatif Pengadaan Sistem

Terdapat berbagai cara dalam memperoleh aplikasi, dan setiap cara atau alternatif mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing. Perusahaan harus berhati – hati dalam memilih alternatif pengadaan sistem ini dan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Dalam tulisan ilmiah yang berjudul “*Decision Making in Information Technology Acquisition: A System Analysis Approach*” yang ditulis oleh Rahardjo (2006), berikut faktor – faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan alternatif pengadaan software :

1. Membeli Aplikasi (*Off-the-Shelf Solution*)
2. *Leasing the Applications*
3. *Developing the applications in-house*
4. *Outsourcing the applications*

2.5.3 Studi Kelayakan

Tujuan dari studi kelayakan dalam perancangan sistem informasi adalah untuk menilai kelayakan proses pengembangan system dapat diimplementasikan.

Terdapat lima macam kelayakan yang dapat dipertimbangkan (Jogiyanto, 2005), yaitu :

1. Kelayakan Teknik
2. Kelayakan operasi
3. Kelayakan jadwal
4. Kelayakan ekonomi
5. Kelayakan hukum

2.6 Penilaian Kualitas Perangkat Lunak

2.6.1 Karakteristik Kualitas menurut ISO 9126

Standar dari penilaian kualitas dapat berbeda – beda oleh pengguna perangkat lunak yang satu dengan yang lainnya. Penilaian perangkat lunak juga mempunyai ukuran dan metode yang beragam. Salah satu tolak ukur kualitas perangkat lunak adalah ISO 9126, yang dibuat oleh International Organization for Standardization (ISO) dan International Electrotechnical Commission (IEC).

Faktor kualitas menurut ISO 9126 meliputi enam karakteristik kualitas, dan masing – masing karakteristik kualitas dibagi menjadi beberapa sub-karakteristik kualitas sebagai berikut :

1. *Functionality* (fungsi)
2. *Reliability* (kehandalan)
3. *Usability* (kebergunaan)
4. *Efficiency* (efisiensi)
5. *Maintainability* (pemeliharaan)
6. *Portability* (portabilitas)

2.6.2 Teknik Pengukuran Kualitas Perangkat Lunak

Tahap – tahap teknis yang dilakukan untuk mengukur kualitas perangkat lunak menurut McCall (1977) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : Tentukan kriteria yang digunakan untuk mengukur suatu faktor

Tahap 2 : Tentukan bobot (w) dari setiap kriteria (biasanya $0 \leq w \leq 1$)

Tahap 3 : Tentukan skala dari nilai kriteria (misalnya, $0 \leq \text{nilai kriteria} \leq 10$)

Tahap 4 : Berikan nilai pada tiap kriteria

Tahap 5 : Hitung nilai total dengan rumus

“ $F_a = w_1c_1 + w_2c_2 + \dots + w_nc_n$ “

Dimana:

F_a : nilai total dari faktor **a**

w_i : bobot untuk kriteria **i**

c_i : nilai untuk kriteria **i**

2.7 Total Cost of Ownership (TCO)

Dalam sebuah situs internet Marty Schmidt (2004) menuliskan :

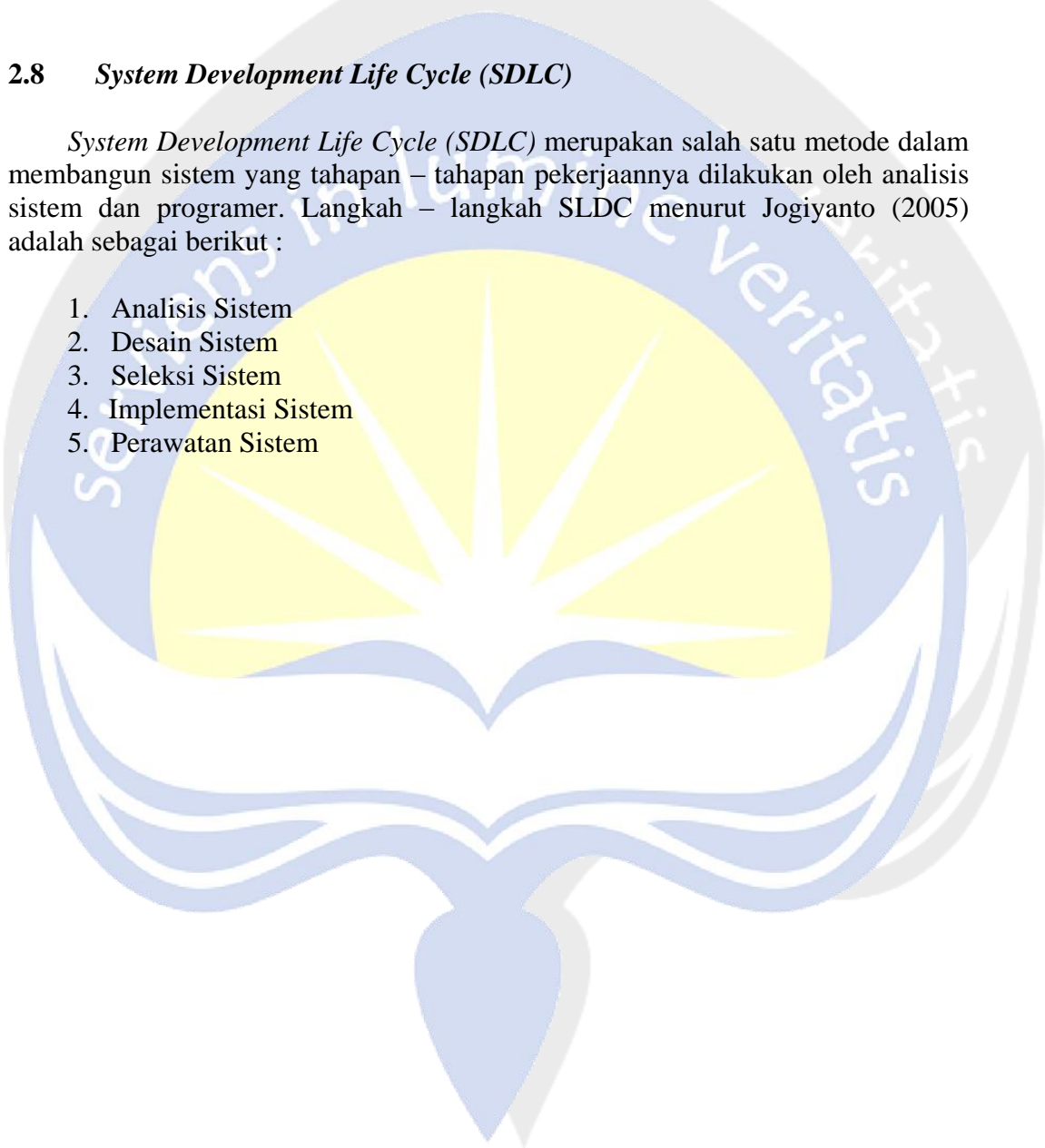
“*Total Cost of Ownership (TCO) is an analysis meant to uncover all the lifetime costs that follow from owning certain kinds of assets. Ownership brings purchase costs, of course, but ownership can also bring costs for installing, deploying, operating, upgrading, and maintaining the same assets*”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Cost of Ownership* (TCO) adalah analisis yang digunakan untuk melihat semua biaya hidup yang mengikuti suatu aset. Kepemilikan suatu aset membawa biaya pembelian, tapi disamping itu, kepemilikan suatu aset juga dapat membawa biaya seperti biaya untuk menginstal, biaya pengembangan, biaya operasi, biaya upgrade, dan biaya maintenance aset.

2.8 System Development Life Cycle (SDLC)

System Development Life Cycle (SDLC) merupakan salah satu metode dalam membangun sistem yang tahapan – tahapan pekerjaannya dilakukan oleh analisis sistem dan programmer. Langkah – langkah SLDC menurut Jogiyanto (2005) adalah sebagai berikut :

1. Analisis Sistem
2. Desain Sistem
3. Seleksi Sistem
4. Implementasi Sistem
5. Perawatan Sistem



PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode SDLC, maka penelitian ini mempunyai tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Sistem

Pada tahap ini, dilakukan analisis sistem untuk mengetahui sistem awal yang sedang beroperasi di perusahaan, lalu kemudian menemukan kelemahannya, dan mengidentifikasi kebutuhan sistem agar sistem menjadi lebih baik.

2. Desain Sistem

a. Desain Organisasi

PT. Swadaya Abdi Manunggal tidak mempunyai bagian penjualan dalam struktur organisasinya, selama ini yang melakukan bagian penjualan adalah staff dibagian pembelian. Menambahkan bagian penjualan pada struktur organisasi perusahaan dengan memindahkan karyawan yang dipilih yang telah berpengalaman dengan kegiatan penjualan tidak memerlukan *training* atau sejenisnya, serta biaya tambahan lainnya sehingga tidak akan membebani perusahaan. Tujuan di bentuknya bagian penjualan adalah untuk meminimalisir resiko terjadinya praktik kecurangan dibagian pembelian. Bagian penjualan bertugas untuk dan melakukan kegiatan penjualan barang dagang seperti melayani pesanan pelanggan, negosiasi harga dengan pelanggan, memasarkan barang dagangan. Ketika bagian penjualan sudah terbentuk, maka bagian pembelian tidak lagi menangani kegiatan penjualan.

b. Desain Prosedur

Mendesain prosedur sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan berdasarkan landasan teori dengan tujuan agar kegiatan yang berkaitan dengan persediaan pada perusahaan dapat menjadi lebih baik

c. Desain Pengendalian Internal

Desain pengendalian intrnal yang dirancang adalah desain pengendalian internal umum dan aplikasi.

d. Identifikasi Kebutuhan Output berdasarkan Prosedur

Mengidentifikasi Output berdasarkan prosedur yang telah dirancang.

3. Seleksi Sistem

Pada tahap ini, peneliti mengusulkan untuk mengambil alternatif *Off-the-Shelf-Soulution* untuk pengadaan sistem terkomputerisasi. Oleh karena itu, dilakukan perbandingan dan seleksi antara 3 software akuntansi dengan berbagai cara yaitu :

- a. Analisis Software Berdasarkan Faktor Utama
- b. Analisis Software Berdasarkan Kebutuhan Output Perusahaan
- c. Eliminasi Software
- d. Analisis Software Berdasarkan Kualitas Perangkat Lunak Model ISO 9126
- e. Studi Kelayakan Ekonomi
- f. Pemilihan Software dan Kesesuaian Sistem dengan Kebutuhan Perusahaan

4. Rencana Implementasi Sistem

Tahap implementasi sistem merupakan tahap meletakkan sistem yang telah dirancang sebelumnya supaya siap untuk dioperasikan dan digunakan secara optimal. Rencana tersebut adalah :

- a. Rencana Konversi Sistem
- b. Rencana Pelatihan Karyawan
- c. Rencana Instalasi Hardware dan Software

5. Perawatan Sistem

Perawatan sistem atau pemeliharaan sistem informasi dibutuhkan agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pemeliharaan sistem yang digunakan adalah pemeliharaan preventif yang terdiri dari inspeksi periodik dan pemeriksaan sistem oleh user untuk mengungkapkan dan mengantisipasi kesalahan

KESIMPULAN

Dari permasalahan yang ada di PT. Swadaya Abdi Manunggal, peneliti terlebih dahulu melakukan desain organisasi dan prosedur, setelah itu peneliti mengambil alternatif *Off-the-Shelf-Solution* untuk pengadaan sistem terkomputerisasi.

Setelah memilih 3 software, peneliti melakukan beberapa tahapan seperti yang telah diuraikan sebelumnya untuk mendapatkan software dengan kualitas terbaik. Hasil yang didapat adalah software Zahir Flexy Trade adalah yang paling unggul daripada software lainnya. Zahir Flexy Trade dirasa mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan memenuhi kebutuhan perusahaan pada masa kini dan masa mendatang.

Saran yang diusulkan peneliti adalah sebelum sistem yang baru tersebut diterapkan, perusahaan dapat melakukan sosialisasi mengenai sistem yang baru terlebih dahulu kepada staff perusahaan yang terlibat, agar prosedur dan teknologi yang baru dapat diterima dan digunakan dengan baik, sehingga aktivitas bisnis perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Ketika staff perusahaan tidak sepenuhnya mengerti berkaitan dengan sistem informasi akuntansi yang baru adalah investasi tidak dapat membawakan manfaat seperti yang telah diprediksi di awal.

Daftar Pustaka

- Burch dan Grudnitski (1986), *Information System : Theory and Practice*. John Wiley and Sons, New York
- Jogiyanto H.M (2001) *Analisis Perancangan Sistem Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta
- Romney, Marshall B. And Steinbart, Paul J., (2009), *Accounting Information Systems*, 11th Edition, Pearson Education International, United States of America
- Jogiyanto HM, (1999) *Analisis Dan Desain Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*
- Hall, James A., (2001), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Diana, Setiawati, (2011), *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses, dan Penerapan*. Edisi I. Andi Offset, Yogyakarta
- Mardi, (2011), *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Soemarso (2002), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 1, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 2012, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Rahardjo (2006), *IT Acquisition Process* (<http://www.umsl.edu/~sauterv/analysis/f06Papers/Rahardjo/>, diakses tanggal 19 September 2014)
- Jogiyanto, H.M., (2005), *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- McCall, J. A., Richards, P.K., and Watters, G.F.. 1977. Factor in Software Quality , Nat'l Tech, Information Service. (1977)
- Marty Schmidt (2004), *Total Cost of Ownership* (<https://www.business-case-analysis.com/total-cost-of-ownership.html>, diakses tanggal 31 Oktober 2014)